

## Tren dan Determinan Perkawinan Anak di Pulau Kalimantan (Analisis Data SDKI 2007, 2012, dan 2017) = Trends and Determinants of Child Marriage on Kalimantan Island (Analysis of IDHS Data 2007, 2012, and 2017)

Safira Alifia Husna, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920537577&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Pulau Kalimantan merupakan pulau dengan provinsi yang memiliki kejadian perkawinan anak tertinggi di Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Banyak dampak kesehatan yang timbul akibat perkawinan anak, pemerintah Indonesia dalam RPJMN dan Dunia dalam SDG's menargetkan penghapusan praktik perkawinan anak turun menjadi 8,74% (2024) dan 6,94% (2030). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren dan determinan perkawinan anak pada wanita menikah usia 15-29 tahun di Pulau Kalimantan. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Sampel penelitian adalah seluruh wanita menikah berusia 15-29 tahun yang terpilih menjadi responden dalam SDKI 2007, 2012 dan 2017 di Pulau Kalimantan dan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan tren kejadian perkawinan anak dari tahun 2007-2017 stagnan (Prevalensi<sub>2007</sub>: 54,4%; Prevalensi<sub>2012</sub>:52,3%; Prevalensi<sub>2017</sub>:52,4%). Pendidikan, pendidikan pasangan, perbedaan umur, wilayah tempat tinggal, dan indeks kekayaan merupakan determinan perkawinan anak tahun 2007 dan 2007-2017. Pendidikan, perbedaan umur, wilayah tempat tinggal, dan indeks kekayaan merupakan determinan perkawinan anak tahun 2012. Pendidikan, pendidikan pasangan, pekerjaan pasangan, dan perbedaan umur merupakan determinan perkawinan anak tahun 2017. Selanjutnya, determinan utama yang mempengaruhi perkawinan anak di Pulau Kalimantan secara berturut-turut yakni status pendidikan (OR 2,9;95% CI:1,17-5), perbedaan umur (OR 2,9; 95% CI: 2,2-3,7), pekerjaan pasangan (OR 13,9; 95% CI: 1,4-137,5), dan perbedaan umur (OR 2,6; 95% CI: 2,2-3).

.....Kalimantan Island is an island with the highest number of child marriages in Indonesia in the last 10 years. Due to many health impacts resulting from child marriage, Indonesian government in the RPJMN and SDG's targeting the elimination of the practice of child marriage to fall to 8.74% (2024) and 6.94% (2030). This research aims to determine trends and determinants of child marriage among married women aged 15-29 years on the island of Kalimantan. This study used a cross-sectional design. The research sample was all married women aged 15-29 years who were selected as respondents in the 2007, 2012 and 2017 IDHS on Kalimantan Island and analyzed using multiple logistic regression analysis. The research results show that the trend in the incidence of child marriage from 2007-2017 was stagnant (Prevalence<sub>2007</sub>: 54,4%; Prevalence<sub>2012</sub>:52,3%; Prevalence<sub>2017</sub>:52,4%). Education, partner's education, age difference, area of residence, and wealth index are determinants of child marriage for 2007 and 2007-2017. Education, age difference, area of residence, and wealth index are determinants of child marriage for 2012. Education, partner's education, partner's occupation, and age difference are determinants of child marriage for 2017. Furthermore, the main determinants that influence child marriage on Kalimantan Island respectively namely education (OR 2.9; 95% CI: 1.17-5), age difference (OR 2.9; 95% CI: 2.2-3.7), partner's occupation (OR 13.9; 95% CI: 1.4-137.5), and age differences (OR 2.6; 95% CI: 2.2-3).